

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR SKEPTISISME PROFESIONAL  
AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP  
PENDETEKSIAN KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik KAP Kota Palembang)**

**SKRIPSI**



**Nama : Aris Munanjar  
Nim : 22 2016 117**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2020**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR SKEPTISISME PROFESIONAL  
AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP  
PENDETEKSIAN KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik KAP Kota Palembang)**

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada  
Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : Aris Munanjar  
Nim : 222016117**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Munanjar

NIM : 22 2016 117

Konsentrasi : Audit

Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesionalisme  
Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian  
Kecurangan

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri yang merupakan hasil penelitian pengolahan dan analisis saya sendiri serta bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dalam sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Februari 2020



*[Handwritten Signature]*  
Aris Munanjar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme  
Profesionalisme Auditor, dan Independensi Auditor  
terhadap Pendeteksian Kecurangan  
Nama : Aris Munarjar  
NIM : 222016117  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Diterima dan disahkan  
Pada Tanggal Februari 2020

Pembimbing I,

  
Ariyanto, SE., M.Si  
NIDN/NBM:0216087201/859190

Pembimbing II,

  
Feni Astrina, SE., M.Si  
NIDN/NBM:0214118803/1188343

Mengetahui,  
Dekan  
u.b. Ketua Program akuntansi

  
  
Betri Sirajuddin, SE., M.Si., AK., CA  
NIDN/NBM:0216106902/944806

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto :**

**“Yakinlah Dirimu Itu Bisa, Karna ALLAH SWT itu Selalu ada Bersama  
Kita, dan Cobalah Untuk Selalu Bersyukur”**

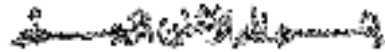
**Good Luck**

**(Aris Munanjar)**

### **PERSEMBAHAN:**

**Dengan Ketulusan dan do'a, saya persembahkan skripsi ini khusus kepada :**

- ❖ Kedua orang tuaku yang selalu mendoakanku dan memberikan motivasi bagiku.**
- ❖ Kakak dan Adiku yang selalu memotivasiku untuk selalu semangat.**



## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat iman, Islam dan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesionalisme Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan". Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan jenjang Strata I (satu) guna meraih gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta tetap menuntun peneliti di jalan yang benar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibunda disurga dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tak pernah putus-putusnya untuk penulis, serta kakak dan adik-ku, dan seluruh keluarga yang telah menyemangati, memberikan keceriaan, do'a dan semangat untuk terus berusaha memberikan yang terbaik.

3. Bapak D.R. Abid Djazuli S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Betri, S.E.,M.Si.,Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Betri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Aprianto S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fenti Astrina., S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala masukan guna penyelesaian skripsi ini serta semua motivasi dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
8. Ibu Dr.,Hj. Yuhanis Ladewi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih atas nasehat, ilmu, dan arahan yang telah diberikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
10. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberi masukan dan inspirasi bagi peneliti, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dan diperkenalkan dengan kalian semua, terima kasih banyak.

Semoga ALLAH SWT membalas setiap bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, meskipun demikian semoga dari tulisan ini ada manfaat yang dapat diperoleh. Aamiin

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Palembang, Februari 2020  
Penulis

Aris Munanjar



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Pengalaman Auditor.....	14
2. Skeptisisme Profesionalisme Auditor .....	19
3. Independensi Auditor.....	26
4. Pendeteksian Kecurangan .....	31
B. Kerangka Pemikiran .....	36
C. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Operasionalisasi Variabel .....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48

E. Data yang diperlukan .....	49
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
G. Pengujian Kualitas Data.....	51
1. Uji Validitas .....	51
2. Uji Reliabilitas .....	52
H. Metode Analisis Data.....	53
1. Analisis Data .....	53
2. Teknik Analisis Data.....	53
a. Uji Asumsi Klasik .....	54
b. Regresi Linier Berganda.....	55
c. Koefisien Determinan.....	56
d. Rancangan Uji Hipotesis .....	57

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik.....	59
2. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	61
3. Gambaran Jawaban Responden.....	67
4. Analisis Deskriptif Variabel penelitian .....	84
5. Proses Pengujian Data.....	85
a. Hasil Uji Kualitas Data .....	85
b. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	90
c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
d. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	98
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	105

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Persamaan, Perbedaan dan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	41
Tabel III.1	Daftar Kantor Akuntan Publik di Palembang.....	46
Tabel III.2	Operasional Variabel.....	47
Tabel III.3	Daftar Populasi .....	48
Tabel IV.1	Data Statistik Responden Berdasarkan Usia .....	62
Tabel IV.2	Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel IV.3	Data Statistis Responden Berdasarkan Pendidikan .....	64
Tabel IV.4	Data Statistik Responden Berdasarkan Jurusan Pendidikan .....	65
Tabel IV.5	Data Statistik Responden Berdasarkan Lamanya Kerja.....	66
Tabel IV.6	Data Dristribusi Pengembalian Kuesioner .....	69
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Variabel Pengalaman Auditor.....	70
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Variabel Skeptisisme Profesionalisme Auditor.....	73
Tabel IV.9	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Variabel Independensi Auditor.....	77
Tabel IV.10	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Variabel Pendeteksian Kecurangan.....	80
Tabel IV.11	Hasil Total Jawaban Responden .....	83
Tabel IV.12	Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian .....	84
Tabel IV.13	Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor .....	86
Tabel IV.14	Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesionalisme Auditor.....	87
Tabel IV.15	Hasil Uji Validitas Independensi auditor .....	88
Tabel IV.16	Hasil Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan.....	88
Tabel IV.17	Hasil Uji Reabilitas.....	89
Tabel IV.18	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov .....	91

Tabel IV.19	Hasil Uji Multikolinearitas .....	92
Tabel IV.20	Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser .....	93
Tabel IV.21	Hasil Uji Regresi .....	94
Tabel IV.22	Hasil Uji determinasi Pengalaman Auditor .....	97
Tabel IV.23	Hasil Uji Determinasi Skeptisisme Profesionalisme Auditor .....	97
Tabel IV.24	Hasil Uji Determinasi Independensi Auditor .....	98
Tabel IV.25	Hasil Uji t Parsial.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar IV.1	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	63
Gambar IV.2	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Gambar IV.3	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	65
Gambar IV.4	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan .....	66
Gambar IV.5	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Kerja	67
Gambar IV.6	Grafik Normal <i>P-P Plot Of Regresion</i> .....	90
Gambar IV.7	Pola Titik <i>Scatterplot</i> .....	93

## ***ABSTRACT***

**Aris Munanjar / 222016117 / Effects of Auditor Experience, Skepticism of Auditor Professionalism, and Independent Auditors on Fraud Detection.**

The formulation of the problem in this research is how the auditor's experience influences the auditor's professionalism skepticism, and the auditor's independence on the detection of fraud. The purpose of this study is to determine the partial effect of auditor experience, skepticism of auditor professionalism and auditor independence on fraud detection. This type of research includes quantitative research. This study uses primary data obtained through questionnaires conducted in Palembang City with independent auditor respondents working at the Public Accounting Firm (KAP). The determination of the sample in this study was carried out using the saturated sample method. The analytical method used is multiple linear regression analysis where auditor experience, auditor professional skepticism, and auditor independence are independent variables and fraud detection is the dependent variable. The hypothesis test used is a partial test or t test. The results of this study indicate that the auditor's experience, auditor professionalism skepticism, and auditor independence partially have a significant effect on fraud detection.

**Keywords: auditor experience, auditor professionalism skepticism, auditor independence, fraud detection.**

## ABSTRAK

**Aris Munanjar / 222016117 / 2020 / Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesionalisme Auditor, dan Independen Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengalaman auditor, skeptisisme profesionalisme auditor, dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengalaman auditor, skeptisisme profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan di Kota Palembang dengan responden auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dimana pengalaman auditor, skeptisisme profesionalisme auditor, dan independensi auditor merupakan variabel independen dan pendeteksian kecurangan merupakan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial atau uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, skeptisisme profesionalisme auditor, dan independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

**Kata Kunci : pengalaman auditor, skeptisisme profesionalisme auditor, independensi auditor, pendeteksian kecurangan.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era ekonomi yang semakin maju dan berkembang pesat serta semakin banyak berkembangnya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* membuat profesi akuntan publik atau seorang auditor banyak di perlukan untuk memberikan pelayanan jasa dalam memeriksa dan mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang telah di berikan. Dimana laporan keuangan tersebut sangat di butuhkan bagi pihak pihak yang berkepentingan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit di rancang untuk memberikan informasi yang meyakinkan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*miss statement*) yang bersifat material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji terdiri dari dua macam kekeliruan (*error*) dan Kecurangan (*fraud*) (Rahardjo,2018:294). *Fraud* di terjemahkan sebagai kecurangan sesuai dengan pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, demikian pula *error* diterjemahkan sebagai kekeliruan sesuai dengan PSA No. 32 (Koroy, 2008:22).

*Association of Certified Examires* (ACFE) menggolongkan kecurangan menjadi 3 jenis, yaitu kecurangan pelaporan (*fraudulent statement*), pencurian aset (*misappropriation of asset*), dan korupsi (*corruption*) (ACFE,2014:12). Kecurangan pelaporan dibagi menjadi dua, kecurangan laporan keuangan dan kecurangan laporan non-keuangan (Rahardjo, 2018:165). Kecurangan adalah



suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah (Zimbelmen *et al*, 2014:7).

Terjadinya kecurangan merupakan suatu tindak disengaja yang semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi, Sehingga dengan keadaan ini kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus di tingkatkan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan berdampak pada pemberian opini hasil audit. Untuk meningkatkan kemampuannya, maka auditor harus mengetahui serta memahami kecurangan baik dari jenisnya karakteristiknya maupun cara mendeteksinya. Namun masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan (Simanjuntak Dkk, 2015). Keterbatasan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman auditor, independensi, serta kurangnya sikap skeptis auditor (Nugroho 2019).

Semakin banyaknya perusahaan yang telah *go public* dan semakin maju teknologi memungkinkan banyak akan muncul kasus kecurangan dengan jenis atau cara yang semakin berkembang. Dalam kegiatan auditnya, auditor akan dihadapkan dengan berbagai kasus kecurangan seperti kasus-kasus korupsi, suap dan sebagainya yang terjadi di Indonesia sekarang, dengan keadaan ini maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dibutuhkan (Simanjuntak dkk, 2015). Selain itu, tingginya intensitas kasus kecurangan yang belum terselesaikan dan belum menemukan titik terang termasuk kasus-kasus

yang menyangkut diri auditor membuat profesi akuntan publik menjadi sorotan publik. Masyarakat mulai mempertanyakan kemampuan dan kinerja auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan berbagai kasus kecurangan. Dalam hal ini auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditannya.

Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya (Yusuf, 2013:5). Berdasarkan Standar auditing Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor, pengalaman auditor, skeptisisme auditor, dan independen auditor serta etika auditor (Asih, 2006:3).

Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Agoes, 2012:33).

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal sebagai berikut: a) Mendeteksi

kesalahan, b) Memahami kesalahan dan, c) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian karakteristik kecurangan dan cara mendeteksinya (Asih, 2006:12).

Pengalaman auditor memberikan kontribusi terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor termasuk ke dalam kategori kuat dan positif. Arah hubungan positif pengalaman auditor dan pendeteksian kecurangan menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang baik akan diikuti dengan pendeteksian kecurangan yang baik pula. Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan seperti siklus persediaan dan pergudangan, hal ini disebabkan karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Tobe, 2017).

Seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2001). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak

memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit (Khushasyandita, 2012:2).

*Professional skepticism Is the state of mind Which auditors take noting for Granted: They continuously question what they hear and see and critically assess audit avidence.* Skeptisisme Profesionalisme adalah keadaan pikiran di mana auditor menerima begitu saja auditor terus menerus mempertanyakan apa yang mereka miliki mendengar dan melihat dan menilai secara kritis (Anderson, *et al*, 2017:8-29). Saat mendeteksi kecurangan auditor internal harus menunjukkan tingkat skeptisme profesionalisme yang tinggi, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis bukti dan informasi yang tersedia (Anderson, *et al*, 2017:8-29)

Skeptisisme profesional juga sangat dibutuhkan dalam proses audit karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi audit, jika skeptisisme terlalu rendah maka akan memperburuk efektivitas audit . Semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaanya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sanjaya, 2017). Tanggung jawab auditor menemukan kecurangan tergantung pada kualitas pemahaman dan skeptis auditor, sementara tindakan melaporkan kecurangan tergantung pada independensi auditor. Berdasarkan ketentuan PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), di dalam standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak

mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang auditor miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Anggota KAP atau seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, harus mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*Appearance*) (Agoes, 2017:72)

Jika auditor dapat menjaga sikap independensinya, auditor tidak akan mengalami kesulitan atau tekanan dalam mengungkapkan adanya kecurangan, karena auditor tidak memihak atau tidak memiliki kepentingan dengan pihak manapun. Selain itu auditor juga dapat membatasi diri agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang ditawarkan oleh klien untuk berkompromi atas hasil akhir audit laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor maka auditor akan bersikap semakin objektif dalam mengerjakan setiap proses audit sehingga dapat meningkatkan hasil kinerja lebih baik dalam hal mendeteksi kecurangan termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sanjaya, 2017).

Pendeteksian sebuah kecurangan merupakan aktivitas pencarian atau upaya untuk menemukan indikator yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi, menemukan indikasi adanya kecurangan (Zimbelman, dkk, 2014: 487 G-9). Pendeteksian kecurangan melibatkan tahapan atau tindakan yang diambil untuk menemukan kecurangan yang telah atau sedang dilakukan. Pendeteksian tidak termasuk prosedur investigatif yang diambil untuk menentukan motif, ruang lingkup, metode penggelapan, atau elemen lain dari tindakan yang tidak jujur. Kecurangan tidak seperti kejahatan lain yang dapat dengan mudah disadari. Karena kecurangan tidak terlihat jelas, salah satu tugas yang sulit adalah menentukan apakah kecurangan terjadi atau tidak (Zimbelman, dkk 2014:406).

Fenomena masalah yang berkaitan dengan variabel pengalaman auditor seperti kasus laporan keuangan PT Garuda yang melibatkan AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Menurut Hadiyanto (2019) memaparkan bahwa auditor telah melanggar beberapa standar audit. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, ini melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, hal ini melanggar SA 560. Hadiyanto juga menyampaikan

KAP harus melakukan perbaikan dan meningkatkan pengendalian mutu KAP. Atas kasus di atas terlihat jelas bahwa kurangnya pengalaman seorang auditor.

Fenomena yang berkaitan dengan skeptisisme Profesionalisme dan independensi auditor seperti pada Kasus SNP Finance yang melibatkan Akuntan Publik Independen. Menurut Nurfansa (2018) menyatakan bahwa kementerian keuangan sudah menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga akuntan publik. Tiga akuntan publik yang diberi sanksi itu adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP finance. Hal ini melanggar POJK No 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP & KAP. Pelanggaran yang dilakukan auditor adalah telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Pada kasus yang sama kasus SNP finance menteri keuangan Sri Mulani (2018) menilai bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisisme profesionalisme akuntan publik dan tidak komitmennya KAP pada standar kualitas, independensi, dan etika dalam memberikan jasa audit.

Kasus kredit macet BRI cabang Jambi pada Raden Motor melibatkan akuntan publik Biasa Setepu yang membuat laporan keuangan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal sebesar RP 52 Miliar dari BRI cabang Jambi. Menurut Fitri (2010) sebagai kuasa hukum tersangka Effendy Syam mengatakan bahwa ada keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik.

Dimana hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporang keuangan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadi kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi. Semestinya data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI harus lengkap, namun dalam laporan keuangan tersebut ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik. Berdasarkan kasus ini akuntan pablik Biasa Sitepu telah melanggar standar audit yaitu dengan membantu memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman ini menyangkut indepenensi seorang auditor yang dapat dipengaruhi olah pihak lain.

Selain kasus-kasus diatas fenomena yang terjadi terkait pengalaman auditor yang ditemukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yaitu pada KAP Wandestarido CPA, KAP Tanzil Djunaidi, dan KAP Achmad Rifai & Bunyamin dimana pada tiga Kantor Akuntan Publik tersebut terdapat auditor junior yang belum memiliki sertifikat akuntan publik dan pengalaman kerjanya masih satu tahun serta tingkat pendidikanya rendah, diantaranya yaitu pada KAP Wandestarido CPA terdapat satu auditor dengan tingkat pendidikan diploma satu, KAP Tanzil Djunaidi terdapat tiga auditor junior yang belum memiliki sertifikat profesional dan tingkat pendidikanya diploma tiga, KAP Achmad Rifai & Buyamin Terdapat tiga auditor junior yang pengalaman kerjanya masih satu tahun dengan latar belakang pendidikan diploma tiga Akuntansi dan S1 Akuntansi. Hal ini dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pendeteksian



sebuah kecurangan karena kurangnya pengalaman auditor. Auditor disebut berpengalaman dilihat dari berapa lamanya seorang auditor bekerja dalam melakukan proses pemeriksaan audit dan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor yang menunjang kemampuan dan keahliannya dalam melakukan pemeriksaan. Kurangnya pengalaman auditor karena baru bergabung di dalam KAP kurang lebih satu tahun dapat mempengaruhi independensi auditor terhadap sikap bebas pengaruh dalam melakukan pendeteksian sebuah kecurangan.

Fenomena lain yang ditemukan pada KAP Wandestarido CPA dan KAP Tanzil Djunaidi yang terkait dengan skeptisisme profesionalisme yaitu kelengkapan data dari klien. Dimana data dari klien selalu berubah-ubah atau klien tidak memberikan data secara lengkap. Ketidaklengkapan data dari klien berpengaruh pada sikap skeptisisme profesionalisme auditor. Karena skeptisisme profesionalisme auditor membutuhkan data yang lengkap untuk di evaluasi dan dipertanyakan secara kritis apakah informasi dan bukti yang diperoleh telah akurat dan kritis untuk dilakukan pendeteksian kecurangan atau pemeriksaan audit. Ketidaklengkapan data atau bukti yang diberikan klien juga mempengaruhi proses pendeteksian kecurangan atau pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor. pendeteksian kecurangan merupakan pencarian atau evaluasi bukti audit apakah ada indikator kecurangan yang terjadi. Jika data atau bukti yang diberikan klien tidak lengkap auditor akan kesulitan dalam melakukan pendeteksian atau pemeriksaan dalam menemukan salah saji material atau adanya indikator kecurangan.

Fenomena selanjutnya pada KAP Tanzil Djunaidi telah melakukan kerjasama dengan klien yang sama lebih dari 5 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi independensi auditor, semakin lama auditor menjalin kerja sama dengan klien yang sama independensi auditor akan rentan untuk dipengaruhi. Dengan lamanya auditor menjalin kerjasama memungkinkan auditor menjadi sangat dekat dengan klien hal ini dapat menimbulkan terjadinya skandal akuntansi dan membuat auditor mudah dipengaruhi oleh klien. Oleh karena itu lamanya masa penugasan terhadap klien dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan memeriksa sebuah kecurangan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tobe (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Arsendy (2017) dan Nugroho (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skeptisme profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya(2017) menyimpulkan bahwa skeptisme profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Nugroho (2019) secara empiris independensi auditor mempengaruhi secara positif terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2015) bertolak belakang yaitu mengatakan bahwa independensi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendeteksiaan kecurangan.

Berdasarkan kasus–kasus di atas dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“ Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesionalisme Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengalaman, skeptisisme profesionalisme dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian memproses dan menganalisa berdasarkan teori-teori yang didapatkan untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengalaman, skeptisisme profesionalisme dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri apabila kedepannya setelah lulus kuliah dapat terjun pada suatu perusahaan atau instansi dan memiliki permasalahan seperti dapat teratasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan teori yang telah dimiliki selama masa perkuliahan.

### **2. Manfaat bagi perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan dan mengevaluasi tingkat kerja auditor atau akuntan di dalam perusahaan agar tujuan utama perusahaan tercapai dan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik dapat meningkat.

### **3. Manfaat bagi Almamater**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderson, Urton L. Head, Michael J. Ramamoorti, Sridhar. Ridle, Cris. Salamasick, Mark. Sobel, Paul J. 2017. *Internal Auditing*. Suite 401 Lake Mary, FL 32746, USA.
- Agoes, Sukrisno., 2012., *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Edisi ke 4, Salemba Empat, Jakarta
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, Caesar. 2018. Kasus SNP Finance Kemenku Jatuhkan Sanksi ke Deloitte <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenku-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia/full&view=ok>
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Beasley, Chris Hogan., 2017., *Auditing and Assurance Service*, Edisi ke 16, *Pearson Education*, Amerika Serikat
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, (2012), *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta
- Arsendy, Muhammad Teguh., 2017.,: Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, *red flags*, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan studi empiris pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta, *Jom FEKOM*, Vol. 4 No.1. Hal 392-419.
- Ayuningtyas, Dwi. 2019. Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP ini Malah Kena Sanksi OJK, *Cbnindonesia.com*, [https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17\\_90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17_90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk). (diakses pada 13 September 2019).
- Foster, Bill., 2001., *Pembinaan untuk peningkatan Kinerja Karyawan*, PPM: Jakarta
- Fullerton, Rosemary R. Dan Cindy Durtschi. “*The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors*”. Utah State University, Working Paper.
- Hadiyanto. 2019. Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. *Cnnnews*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>. (diakses pada 13 September 2019).

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011, Salemba Empat, Jakarta.
- Ishak Mekki. 2014. Auditor Kurang Independen dan Seringkali Ada Intervensi. Sumsel Tribunnews. Palembang <https://sumsel.tribunnews.com/2014/02/24/auditor-kurang-independen-dan-seringkali-ada-intervensi>. (diakses pada 22 September 2019).
- Kumaat, Valery G. 2011. Internal audit. Jakarta : Erlangga
- Koroy Tri Ramaraya., 2008., Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,
- Lauwers, Timothy J., 2018., *Auditing and Assurance service*. McGraw-Hill Education, New York
- Lessambo, Felix I. 2018. *Auditing and Assurance Service and Forensics*, Penerbit Palgrave Macmillan, Swiss.
- Mark F, Zimbelman., Conan C, Albrecht., W, Stave Albrecht., Chad O, Albrecht., 2014., Akuntansi Forensik (Edisi 4), Salemba Empat., Jakarta
- Messier, William F., Glover, Steven M., Prawit, Douglas F., 2017., *Auditing and Assurance: a Systematic Approach*. McGraw-Hill Edukasi, New York
- Mulyadi., 2008., Sistem Akuntansi , Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi., 2013., *Auditing Buku 2* Edisi ke 6, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, Nanda Apriandi. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. VOL. 5 No. 1. Hal 132-145.
- Pransiska, Lucky. 2010. Akuntan Publik Diduga Terlibat. Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat.%20Diunduh%20tanggal%202015>
- Prastyo, Sandi., (2015) Pengaruh *red flags*, skeptisme profesional auditor, kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam Mendeteksi kecurangan. *Jom FEKOM* Vol. 2 No. 1 Hal. 54-76.

- Rahardjo, Soemarso Slamet., 2018., Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suharyati Eli., 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Romie Priyastama. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS : Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta : Start Up.
- Sanjaya, Aviani. 2017. Pengaruh skeptisme profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Hal 77-93.
- Sekaran, Uma., Bougie Roger.,2017.,(Metode Penelitian Untuk Bisnis),Edisi Keenam, Buku 1, Salemba Empat., Jakarta
- Sekaran, Uma., Bougie Roger.,2017.,(Metode Penelitian Untuk Bisnis),Edisi Keenam, Buku 2, Salemba Empat., Jakarta
- Sidik, Syahrizal. 2018. Menkeu Sri Mulyani jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia terkait Kasus SNP Finance, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/08/30/menkeu-sri-mulyani-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia-terkait-kasus-snp-finance>
- Simanjuntak, S., Hasan, A., & Ali, A., 2015.,: Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jom FEKOM Vol.2 No.2*. Hal 150-163
- Sugiyono., 2015., Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, wiratna., 2018., Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Tobe, Ingrid Febriany., 2017.,: Pengaruh pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan survei pada kantor akuntan publik di wilayah bandung, *Jurnal Akuntansi*. Vol 8. No17. Hal 221-240
- Tuanakotta, Theodorus M., 2011., Berpikir Kritis Dalam Auditing, Jakarta: Salemba Empat
- Tuanakotta, Theodorus M., 2012. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).Jakarta: Salemba Empat